

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dalam dunia internasional. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dalam membuat suatu perubahan yang terarah dan sistematis agar mencapai sebuah taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan dasar yang perlu didapatkan oleh anak usia dini. Penanaman sejak dini yang tepat yakni diperoleh atas dasar fase anak mulai memasuki masa *golden age* yang disebut juga sebagai masa dimana otak memiliki tingkat perkembangan yang cepat sepanjang hidupnya yang hanya berlangsung pada usia 0-6 tahun (Suyadi, 2010:23) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sistem pendidikan yang diberikan pada anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. PAUD memberikan rangsangan untuk membantu proses pembentukan 6 aspek perkembangan menurut Permendikbud (2013:10) yakni, kognitif, fisik-motorik, bahasa, agama dan moral, sosial emosional serta seni yang akan membantu anak untuk memasuki tahap perkembangan serta pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) harapan pendidik anak usia dini yaitu mampu mengantarkan anak usia dini untuk tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya secara optimal.

Anak usia dini harus diberikan rangsangan berupa pendidikan dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangannya. Pendidikan karakter yaitu salah satu perwujudan pembentukan tiap karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh T. Ramli dalam Fathurrahman “pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak”.

(Fathurrahman, 2013:15) dalam hal ini pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi anak yang bisa memanusiakan manusia, menjadi anak, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Pendidikan karakter saat ini dianggap sangat penting dikarenakan anak tidak cukup hanya membangun pengetahuannya saja, melainkan penanaman moral, nilai-nilai estetika, serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan karakter pada usia dini merupakan permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa. Pendidikan karakter sebagai penanaman kepribadian yang baik pada usia dini agar tidak tumbuh menjadi anak yang bermasalah maka perlu untuk menanamkan sikap toleransi yang dapat diajarkan sejak usia dini ditengah-tengah kehidupan dalam perbedaan dan keberagaman bangsa Indonesia. Sikap toleransi sangat di butuhkan untuk mengajarkan anak-anak berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain.

Toleransi merupakan sesuatu kekuatan dalam mempertahankan sebuah negara. Toleransi mengacu pada tingkat pengakuan dan penerimaan perbedaan, kesediaan untuk memberikan hak yang sama dan menahan diri dari tidak toleran secara terbuka. Penanaman toleransi dapat diajarkan sejak usia dini ditengah-tengah kehidupan dalam keberagaman bangsa indonesia. Toleransi menurut Zubaidi. (2011:192) merupakan kunci utama untuk membantu anak-anak untuk bersosialisasi didunia yang diwarnai dengan berbagai perbedaan ini merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan di ajarkan. Adanya banyak

perbedaan maka sebagai manusia perlu memahami dan menerapkan sikap toleransi agar mampu bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia. Nilai toleransi tersebut menjadi kekuatan masyarakat Indonesia karena dengan adanya toleransi dalam perbedaan akan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Mengoptimalkan sikap toleransi pada anak usia dini menjadi sangat penting. Jika anak tidak memiliki kemampuan dalam menghargai suatu perbedaan maka ia akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun dengan orang lain di sekitarnya, dan akan mengalami kesulitan dalam membangun kehidupan bersama dengan masyarakat pada masa dewasanya kelak. Karena sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri, secara alamiah manusia adalah makhluk sosial. Hidup bersama orang lain disekitar adalah kehidupan yang harus dibangun dengan baik, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan suatu pertengkaran dan konflik.

Berdasarkan studi yang dilakukan *Centr of Strategi and International Studies (CSIS)* pada tahun 2012, menyatakan bahwa toleransi beragama orang Indonesia tergolong rendah. Survei CSIS, sebanyak 59,5 persen responden tidak berkeberatan bertetangga dengan orang beragama lain. Sekitar 33,7 persen lainnya menjawab sebaliknya dan hanya 22,1 persen yang tidak berkeberatan. (Hermawati Rina, dkk, 2016:2) Berbagai studi yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama, termasuk sikap toleransi yang menjadi indikator dari kerukunan tersebut, masih menjadi persoalan bagi bangsa Indonesia.

Menurut Syam dalam Jurnal Santi “kerusuhan berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Golongan) yang merebak di banyak tempat di wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia, dari banyak studi yang dilakukan oleh para sosiolog, salah satu penyebabnya adalah akibat lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang adanya sebuah toleransi yang menjunjung tinggi sebuah perbedaan”. (Sipa Santi dkk, 2013:14) Terdapat pula kasus Tolikara di Papua yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Ini membuktikan bahwa masih minimnya pemahaman tentang sikap toleransi antar sesama manusia baik dalam lingkup global dan nasional. Indonesia yang memiliki keberagaman budaya dan multikulturalisme harus diimbangi dengan pemahaman dan penerapan sikap toleransi yang baik agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap utuh dan damai. (Arief Hanief, 2016) maka dengan ini sangat penting menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini di lingkungan sekolah atau rumah.

Penanaman toleransi di PAUD dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Memilih media yang akan digunakan saat proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, minat dan kemampuan pembelajaran, dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan Sanaky dalam jurnal Soraya Sekti (2013:39) “Penggunaan media pembelajaran dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang sistematis.” Dalam hal ini tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang baik, karena kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak dilakukan melalui prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Maswan, Muslimin Khoirul (2017:112) media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Proses pembelajaran tidak akan berjalan semestinya tanpa adanya media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Jenis media secara umum “hanya ada tiga jenis dalam media pembelajaran diantaranya, media visual, media audio, dan media audio visual”. (Rusman dkk, 2013:182) Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, sedangkan media audio merupakan media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran, dan gabungan dari media diatas yaitu media audio visual artinya media yang menggabungkan antara indra pendengaran dan indra penglihatan, dimana dengan menggunakan media audio visual dapat dengan mudah untuk tercapainya suatu proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan media berbasis video animasi untuk mengenalkan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan media berbasis audio visual melalui video animasi digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar anak dan dalam pembelajaran dapat membantu pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hadirnya media berbasis animasi audio visual dapat pula membantu anak memahami materi secara konkret, didesain sedemikian menarik dengan adanya kartun atau animasi yang dapat bergerak dan bersuara akan membuat pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Media berbasis video animasi ini dibuat untuk menyampaikan beberapa jenis materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, usia, dan tahap perkembangan anak yaitu menanamkan sikap toleransi pada anak.

Berdasarkan observasi TK Dharmawanita Persatuan Kembangan adalah salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di kota Gresik. Lembaga TK Dharmawanita Persatuan Kembangan sebagian besar pemberian pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), media pembelajaran yang digunakan kurang konkrit. Guru cenderung menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap dan bernyanyi, dan menggunakan dongeng. Dalam penelitian Khomsatun Titik 2013 yang berjudul Perbedaan Aktifitas Dan Hasil Belajar Anak Menggunakan Lembar Kerja Dan Media *Fun Works* Berdasarkan Kurikulum Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menunjukkan hasil belajar anak pada kelompok kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran menggunakan lembar kerja anak. hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media *fun works* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media lembar kerja.

TK Dharmawanita Persatuan Kembangan adalah TK yang berbasis pendidikan karakter, pembelajaran berbasis karakter dibiasakan pada setiap hari dengan guru yakni melalui pemberian contoh yang baik pada anak didiknya, penggunaan bahasa dan perilaku yang baik dan tidak kasar pada anak, menyambut anak didik dengan salam dan senyuman. Pembelajaran tentang karakter toleransi diterapkan melalui metode ceramah, bercerita atau bercakap-cakap, dan melalui dongeng yang disisipkan dalam tema-tema pembelajaran tertentu. Namun berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa terdapat 25 anak yang memiliki perilaku kurang baik dalam nilai karakter toleransi, yang ditunjukkan dengan perilaku: cenderung memilih-milih teman, kurang bisa menghargai perbedaan antar teman.

Penanaman nilai toleransi hanya sekedar memberikan pengetahuan melalui metode bercakap-cakap atau bercerita. Pembelajaran yang berbasis IT kurang mendukung, anak hanya mendengarkan musik melalui DVD tanpa ada stimulasi berupa gambar yang konkrit. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini media pembelajaran tidak hanya berupa kertas dan papan tulis namun masih banyak media pembelajaran yang bisa digunakan, contohnya menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Kegiatan proses pembelajaran tidak akan monoton yang hanya menggunakan LKA, dan akan lebih bervariasi dan menarik untuk diterapkan pada anak karena media pembelajaran lebih bersifat konkrit dan menarik. Melalui media audio visual berupa video animasi *mojo*, *mojo* sendisi yaitu berasal dari kata *tomo* dan *joko* yang menjadi aktor utama dalam video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak, anak akan cenderung lebih semangat dan tertarik saat belajar karena selain terdapat unsur suara juga terdapat gambar gerak.

Melihat permasalahan di atas, Penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi yang dapat membantu dalam menanamkan sikap toleransi pada anak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Sebagai Pengenalan Sikap Toleransi Pada Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari pengembangan tersebut adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang prosedur dan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan media berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan setelah melakukan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1 Media yang dihasilkan berupa video animasi dengan format mp4;
- 2 Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia;
- 3 Berisi materi pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun;

- 4 Dalam tayangan video ini akan muncul kosa kata, dialog, gambar, gerakan, suara, teks, musik, dan efek animasi 3 dimensi.
- 5 Video animasi ini dikembangkan dengan beberapa software. Software yang digunakann yaitu:
 - a. Aplikasi Corel Draw digunakan untuk membuat desain ilustrasi, desain ini akan berbentuk gambar 2 Dimensi yang terpecah-pecah tiap komponen untuk dianimasikan.
 - b. Aplikasi Blender 3D digunakan untuk membuat animasi, animasi dibuat dengan bahan (gambar 2D) yang sudah dibuat sebelumnya.
 - c. Aplikasi oCam digunakan untuk recording animasi yang telah dibuat di Blender.
 - d. Aplikasi Camtasia digunakan untuk mengedit komposisi hasil videonya.

E. Batasan Penelitian dan Pengembangan

Agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam media pembelajaran audio visual khususnya pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi (menghargai perbedaan sesama teman, tidak memilih-milih teman) pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Kembangan.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan ketertarikan anak untuk belajar mengembangkan sikap karakter moral yang baik pada anak juga sangat penting untuk kematangan dan kesiapan dalam menempuh pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman dan perbedaan dalam segi budaya, ras, agama dan tentu melalui keberagaman tersebut banyak menimbulkan berbagai perbedaan pendapat antar masyarakat, dan dengan adanya banyak perbedaan pula bisa memicu berbagai banyak konflik dan permasalahan antar manusia. Melalui penanaman sikap toleransi sejak dini akan bisa mengantisipasi konflik yang ada dalam masyarakat. Penelitian pengembangan ini mampu menghasilkan media pembelajaran yang dapat memberikan sumbangsih terhadap stimulasi kemampuan perkembangan moral atau karakter anak melalui sikap toleransi yang sangat penting di ajarkan atau diterapkan pada anak usia dini. Penanaman tersebut bisa diterapkan melalui proses pembelajaran yakni melalui media pembelajaran sesuai yang diharapkan yaitu melalui media pembelajaran berbasis video animasi sebagai pengenalan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun. Melalui media pembelajaran berbasis IT melalui video animasi akan lebih menarik jika diterapkan pada anak, karena media yang dibutuhkan saat anak belajar adalah media yang konkret dan meranik.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan dan informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

2. Video animasi

Video animasi merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dan memiliki daya tarik dan memiliki estetika sehingga tampilan yang menarik akan memotivasi peserta didik atau pengguna media video animasi agar dapat terlibat di dalam proses pembelajaran.

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap membiasakan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.

4. Anak usia dini

Anak Usia Dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga

pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak.